

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang dinilai melanggar suatu aturan atau kebiasaan yang berlaku. Kenakalan remaja sebagai bagian dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang dalam penindakannya dikembalikan kepada orang tua asuh untuk dilakukan pembinaan.

Membolos sekolah merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang acapkali dilakukan oleh siswa dalam bentuk yang bervariasi, misalnya tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan serta keluar dari sekolah ketika jam sekolah masih berlangsung. Perilaku membolos merupakan titik awal perubahan seseorang ke arah yang kurang baik, karena selama aktivitasnya siswa cenderung melakukan hal-hal yang kebermanfaatannya minim bahkan mengarah pada hal-hal negatif. Karena itu, permasalahan membolos yang dilakukan oleh para siswa perlu mendapat perhatian yang lebih dari semua pihak dalam upaya menciptakan generasi muda yang kompeten sehingga tercapai bangsa Indonesia yang maju dan berkembang ke arah yang lebih baik.

##### 2. Kesimpulan Khusus

- a. Faktor-faktor yang determinan menyebabkan munculnya perilaku membolos siswa SMA terdiri dari beberapa hal: *Pertama*, faktor guru yang meliputi cara mengajar, cara pemberian sanksi, serta ketidakhadiran guru dikelas. *Kedua*, faktor kesempatan meliputi ketidakhadiran guru dikelas, kondusivitas situasi pembelajaran, benteng sekolah yang rendah, serta pengawasan yang kurang optimal. *Ketiga*, faktor dari dalam diri siswa seperti malas untuk belajar, memiliki permasalahan-permasalahan yang

- dihadapi, rasa sakit hati oleh guru. *Keempat*, faktor Lingkungan meliputi teman sebaya, orang tua, serta kondisi lingkungan sekolah.
- b. Kegiatan yang dilakukan siswa saat membolos sekolah meliputi: *Pertama*, nongkrong di warung kopi yang meliputi kegiatan merokok, bercanda gurau, bermain catur, dan bermain kartu. *Kedua*, bermain internet atau *game online*. *Ketiga*, bermain playstation. *Keempat*, pulang kekosan untuk tidur.
  - c. Dampak yang ditimbulkan dari munculnya perilaku membolos siswa antara lain: *Pertama*, kurangnya minat belajar siswa. *Kedua*, menurunnya prestasi akademik. *Ketiga*, munculnya perilaku ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku khususnya peraturan tata tertib sekolah. *Keempat*, perubahan sikap dan sikap yang notabene kearah negatif. *Kelima*, dipandang sebelah mata oleh sebagian guru dan siswa lainnya yang menyebabkan semakin buruknya suasana hati siswa yang bersangkutan untuk berada disekolah sehingga akhirnya kembali membolos.
  - d. Upaya penanggulangan perilaku membolos sekolah dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ciamis antara lain adalah: *Pertama*, pihak sekolah menerapkan tiga kali kesempatan bagi siswa membolos. *Kedua*, meningkatkan kerjasama dengan guru dan orang tua siswa. *Ketiga*, peninggian benteng sekolah. *Keempat*, memperketat penjagaan digerbang sekolah. *Kelima*, serta pengecekan tempat-tempat yang disinyalir dijadikan tempat membolos oleh siswa. *Keenam*, guru melakukan penahanan nilai untuk siswa membolos dan memberikan tugas tambahan. *Ketujuh*, kontrak kesepakatan dalam pembelajaran anatara guru dan murid. *Kedelapan*, orang tua siswa melakukan pemantauan terhadap anak dalam kerjasama yang dijalin dengan pihak sekolah dan guru serta pemberian pembinaan kepada anak secara kondusif.
  - e. Hambatan yang dihadapi dalam proses penanggulangan perilaku membolos siswa dikalangan siswa SMA Negeri 1 Ciamis ini berasal dari pihak orang tua siswa, guru, siswa dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

Hambatan dari pihak orang tua siswa ialah: *Pertama*, terkadang orang tua siswa tidak menjalankan kesepakatan sesuai dengan apa yang telah disepakati. *Kedua*, orang tua siswa terkadang tidak memenuhi panggilan pihak sekolah.

Hambatan dari pihak guru ialah: *Pertama*, ada beberapa guru yang terbilang acuh atas himbauan pihak sekolah yang berkenaan dengan anjuran untuk menyukseskan program-program penanggulangan perilaku membolos siswa. *Kedua*, terdapat beberapa guru yang dalam memberikan hukuman kepada murid tidak sesuai kaidah. *Ketiga*, terdapat beberapa guru yang tidak menjalankan peraturan dengan sebagaimana mestinya yang menimbulkan penilaian dari siswa bahwa aturan hanyalah sebatas aturan saja, tidak dijalankan.

Hambatan yang berasal dari pihak masyarakat lingkungan sekolah ialah: *Pertama*, masyarakat lingkungan sekolah yang membuka usaha jajanan siswa di depan gerbang sekolah. *Kedua*, adanya tempat usaha milik masyarakat yang bisa dijadikan tempat membolos oleh siswa. *Ketiga*, masyarakat pemilik tempat usaha yang sering dijadikan tempat siswa membolos kurang bisa diajak kerjasama oleh pihak sekolah.

## **B. Saran**

Atas dasar kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi peningkatan proses penanggulangan perilaku membolos dikalangan siswa SMA. Saran-saran tersebut diberikan kepada:

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan lagi dalam pelaksanaan rapat guru dalam kaitannya mengenai siswa membolos sekolah.
  - b. Lebih menekankan kepada para guru untuk bekerjasama dalam proses penanggulangan perilaku membolos siswa.

- c. Mengawasi dan menindak para guru yang melakukan tindakan yang kurang baik kepada para siswa yang bisa menyebabkan rusaknya mental para siswa.
  - d. Dalam menentukan suatu keputusan atau aturan mengenai perilaku membolos siswa, alangkah baiknya bukan hanya berdasarkan pemikiran teori semata, tetapi harus melihat faktor-faktor penyebab dari perilaku membolos siswa itu sendiri, serta apa yang diharapkan oleh para siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.
  - e. Lebih konsisten dalam pelaksanaan program-program yang telah dicanangkan dan merevisi nama program kesempatan tiga kali.
2. Untuk Guru
- a. Lebih konsisten terhadap aturan yang berlaku dan aturan yang diberlakukan oleh guru itu sendiri di dalam kelasnya, agar tidak timbul pemikiran kurang baik dari para siswa.
  - b. Harus melihat situasi dan kondisi siswa serta lingkungannya ketika akan memberikan suatu sanksi atas pelanggaran yang siswa lakukan, jangan sampai pemberian sanksi yang pada hakikatnya bertujuan agar pelaku tidak melakukan perbuatannya dikemudian hari malah membuat pelaku lebih berontak.
  - c. Guru harus lebih banyak menguasai metode mengajar serta kreatif dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas dan bisa menciptakan suasana yang nyaman, asik, dan tidak membuat para siswa jenuh.
3. Untuk Siswa
- a. Lebih pintar dalam memilih rekan sepermainan.
  - b. Bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya, baik untuk dimasa sekarang ataupun untuk masa yang akan datang dilihat dari dampaknya.
  - c. Harus lebih memperkuat pengawasan diri agar tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif yang ada dilingkungan sekitar dia berada.

- d. Mencoba melampiaskan emosi yang ada dengan cara mengisi waktu dengan kegiatan yang bersifat positif, contohnya dengan menggeluti hobi yang disukai.
4. Untuk Pemerintah
    - a. Kembali melaksanakan program kerjasama dengan berbagai instansi terkait untuk kemajuan pendidikan, contohnya program razia pelajar dilaksanakan kembali.
    - b. Meningkatkan kerjasama dengan semua sekolah yang ada diwilayahnya dalam kaitannya mengenai perilaku membolos siswa dengan cara menganjurkan berbagai kegiatan yang dapat membentuk karakter warga negara yang baik.
    - c. Mewajibkan berbagai program yang dinilai bermanfaat dan memiliki pengaruh yang baik untuk pembentukan karakter siswa yang lebih baik.
  5. Untuk Jurusan PKn
    - a. Lebih meningkatkan kajian mengenai perilaku menyimpang atau kenakalan remaja yang pada akhirnya mampu menyumbangkan suatu strategi untuk meminimalisir maraknya perilaku menyimpang tersebut, baik secara teoritis maupun praktis.
    - b. Perlu membekali mahasiswa dengan berbagai kemampuan, terutama dalam hal penanggulangan munculnya perilaku menyimpang di kalangan siswa.
  6. Untuk Peneliti Berikutnya
    - a. Menyarankan agar peneliti berikutnya melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan perilaku menyimpang atau kenakalan remaja pada kalangan siswa SMA dimana dalam penelitiannya.
    - b. Lebih memfokuskan terhadap cara penanggulangan yang baik dan benar mengenai perilaku membolos siswa agar bisa diterapkan oleh sekolah lain yang notabene angka membolos siswanya besar.